

HUBUNGAN PRESTASI MATA PELAJARAN KEJURUAN DAN RASA PERCAYA DIRI DENGAN KESIAPAN MENTAL KERJA

RELATION OF ACADEMIC ACHIEVEMENT OF VOCATIONAL SUBJECTS AND SELF-CONFIDENCE TO JOB READINESS

Oleh: Agung Kurniawan, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Email: gunkur67@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan mental kerja siswa, (2) hubungan antara rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa, dan (3) hubungan secara bersama-sama antara prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Wonosari tahun ajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK N 2 Wonosari Tahun Ajaran 2014/2015 berjumlah 90 siswa dan sampel sebanyak 72 siswa dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan mental kerja siswa ($r_{x1y}=0,313$; $\alpha=0,5$); (2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa ($r_{x2y}=0,616$; $\alpha=0,5$); dan (3) Ada hubungan secara bersama-sama antara prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa $R_{x1x2y} = 0,657$ dan koefisien determinasinya = 0,432, yang berarti kesiapan mental kerja 43,2% ditentukan oleh tingkat prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri.

Kata kunci: prestasi mata pelajaran kejuruan, rasa percaya diri, kesiapan mental kerja

Abstract

This research aims to study: (1) the relation between academic achievement of vocational subjects and students' job readiness; (2) the relation between self-confidence and students' job readiness, (3) the relation of both academic achievement of vocational subjects and self-confidence to students' job readiness. The type of the research is ex-post facto. Research population is the 90 students of class XII Machining Department of SMK N 2 Wonosari in the academic year of 2014/2015. The sample is 72 students by simple random sampling techniques. Results show that: (1) There is a positive and significant relation between the academic achievement of vocational subjects and students' job readiness ($r_{x1y}=0,313$; $\alpha=0,5$); (2) There is a positive and significant relationship between self-confidence and students' job readiness ($r_{x2y}=0,616$; $\alpha=0,5$); and (3) There is a relation of both academic achievement of vocational subjects and self-confidence to students' job readiness. It is shown by correlation coefficient R_{x1x2y} of 0.657 and the determination coefficient of 0.432, which means 43.2% of students' job readiness is determined by the level of academic achievement of vocational subjects and self-confidence.

Keywords: academic achievement, vocational subjects, self- confidence, job readiness

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. SMK merupakan tempat guna membina para peserta didik serta membekali dirinya dengan keterampilan yang nantinya akan digunakan sebagai bekal

kemampuan untuk menjadi tenaga kerja yang siap latih apabila terjun dalam dunia usaha/industri. Hal ini, sesuai dengan fungsi pendidikan menengah kejuruan yang mengutamakan penyiapan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional (PP No.17 Tahun 2010).

Namun kenyataan yang terjadi pada SMK hingga sekarang adalah adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Kesenjangan yang pertama berupa kemampuan lulusan belum sesuai dengan kualifikasi dunia

kerja. Akibat ketidaksesuaian ini, angka pengangguran di Indonesia cenderung terus meningkat. Hal ini didukung oleh data statistik yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS). BPS mencatat, berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) banyak yang menjadi pengangguran terbuka. Jumlah lulusan SMK yang menganggur mencapai 813.776 jiwa, atau 11,24 persen dari jumlah total pengangguran terbuka di Indonesia sampai Agustus ini, yakni 7,24 juta jiwa. (Estu Suryowati, 2014). Banyaknya lulusan SMK tidak tertampung disebabkan tidak terpenuhinya tuntutan yang dipersyaratkan oleh dunia kerja dan kurang siapnya calon tenaga kerja untuk terjun bekerja. Secara tidak langsung bahwa para pencari kerja belum mempunyai kesiapan kerja yang baik dalam arti siap kemampuan dan mental nya.

Siap kemampuan dan mental merupakan faktor yang ada dari diri siswa. Prestasi belajar mata pelajaran kejuruan, sikap mandiri, motivasi dan rasa percaya diri merupakan beberapa contoh faktor internal yang dapat melahirkan kekuatan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar baik pengetahuan maupun ketrampilan sehingga kesiapan mental ini juga menumbuhkan keberanian dan rasa yakin akan kemampuannya untuk bekerja dalam suatu industri.

Mahbub Junaidi (1998) yang meneliti tentang Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas III SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Industri Wonosari Gunungkidul Yogyakarta mengungkapkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan mental kerja ditunjukkan oleh harga r sebesar 0,503 lebih besar daripada r tabel yaitu 0,170. Teguh Priambudi (1999) yang meneliti tentang Hubungan Sikap Siswa terhadap Praktek dan Tingkat Kemampuan Praktek Kerja Kayu Mesin dengan Kesiapan Mental Kerja dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan praktek kerja kayu mesin dengan kesiapan mental kerja ditunjukkan oleh harga r

sebesar 0,592 lebih besar daripada r tabel yaitu 0,273.

Martanto (2008) yang meneliti tentang Kesiapan Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Pemesinan di SMK N 2 Klaten. Tingkat kesiapan mental kerja siswa kelas III bidang keahlian Teknik pemesinan SMK Negeri 2 Klaten tahun ajaran 2007/2008 termasuk dalam kategori tinggi, dengan rerata skor sebanyak 76,82. Hasil analisis hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa ditunjukkan oleh harga r sebesar 0.857 lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikan 5% yaitu 3,339.

SMK Negeri 2 Wonosari mempunyai visi dan misi menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi dunia kerja/industri. Berdasarkan data yang diperoleh dari BKK SMK Negeri 2 Wonosari, bahwa lulusan SMK Negeri 2 Wonosari yang mencatatkan diri pada data pribadi alumni yang diambil tanggal 13 April 2015 diperoleh data dari tahun 2012 sampai tahun 2014 alumni dengan waktu tunggu 10 bulan setelah kelulusan dan bekerja sama dengan 104 perusahaan, yang mencatatkan diri sebanyak 269 orang. Dari data tersebut 92 bekerja di bidang mesin, 46 bekerja bukan bidang mesin, 28 melanjutkan ke perguruan tinggi, 39 menjadi wirausaha, dan 64 belum bekerja sedangkan alumni yang lain belum diketahui keterangannya.

Berdasarkan uraian di atas, secara umum menunjukkan keterserapan lulusan cukup baik, namun lulusan yang bekerja di luar bidang teknik mesin dan yang masih belum bekerja lebih banyak dibandingkan dengan yang bekerja pada bidang keahlian teknik mesin. Oleh karenanya perlu diadakan penelitian tentang Hubungan antara Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan dan Rasa Percaya Diri terhadap Kesiapan Mental Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Wonosari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-

angka dan menggunakan analisis statistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional yaitu suatu pendekatan penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII Teknik Pemesinan SMK N 2 Wonosari yang beralamat di Jl. Agus Salim Ledoksari, Kepek, Wonosari, Gunungkidul. Pelaksanaan penelitian dilakukan bulan Juni 2015 sampai selesai.

Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa SMK N 2 Wonosari kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 90 siswa terdiri dari 3 kelas. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* yang berarti setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel dan diambil secara acak tanpa memperhatikan strata dikarenakan oleh populasi yang relatif homogen yang berjumlah 72.

Prosedur

Prosedur penelitian ini adalah: (1) melakukan kajian terhadap masalah dan menyusun landasan teori, (2) menyusun instrumen, (3) melakukan pengambilan data, (4) menyeleksi data sesuai dengan kriteria sampel yang ditetapkan, (5) melakukan penilaian terhadap jawaban responden, (6) melakukan analisis data, (7) membuat kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif atau angka. Data berbentuk interval yang diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa tes untuk masing-masing variabel yakni

prestasi mata pelajaran kejuruan (X_1), rasa percaya diri (X_2), dan kesiapan mental kerja (Y).

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2012). Alat analisis yang digunakan terdiri dari *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), modus, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis terdiri atas uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan terikat linier atau tidak. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi sederhana dan uji signifikansi t untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Serta korelasi ganda dan uji signifikansi F untuk menguji hipotesis ketiga. Setelah diketahui nilai r , dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi (r^2) yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi.

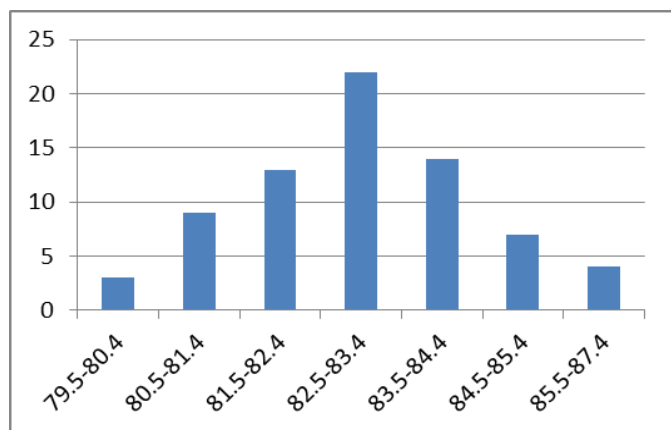
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Setelah dilakukan pengambilan nilai raport kepada sampel diperoleh hasil skor tertinggi 86,4 dan skor terendah 79,5 dari skala skor 0-100. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil analisis menunjukkan nilai rerata sebesar 82,9; median sebesar 82,5; modus sebesar 82,5; dan standar deviasi sebesar 1,5354. Distribusi frekuensi Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan (X1)

No Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	79.5-80.4	3	4.17
2	80.5-81.4	9	12.50
3	81.5-82.4	13	18.06
4	82.5-83.4	22	30.56
5	83.5-84.4	14	19.44
6	84.5-85.4	7	9.72
7	85.5-87.4	4	5.56
Jumlah		72	100

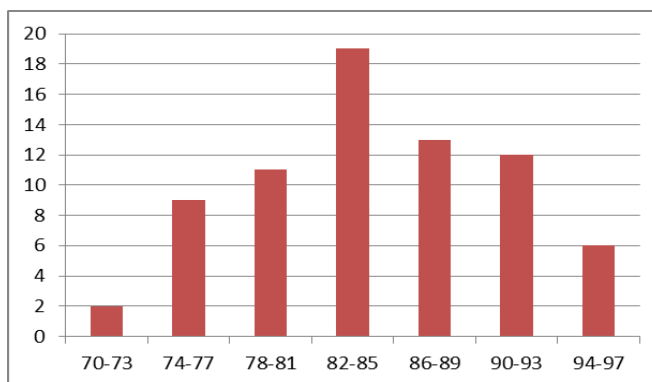


Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan

Hasil angket rasa percaya diri menunjukkan nilai rerata sebesar 85,5278; median sebesar 84,5; modus sebesar 83,8; dan standar deviasi sebesar 6,07227. Distribusi frekuensi Rasa Percaya Diri dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Rasa Percaya Diri (X2)

No Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	70-73	2	2.78
2	74-77	9	12.50
3	78-81	11	15.28
4	82-85	19	26.39
5	86-89	13	18.06
6	90-93	12	16.67
7	94-97	6	8.33
Jumlah		72	100

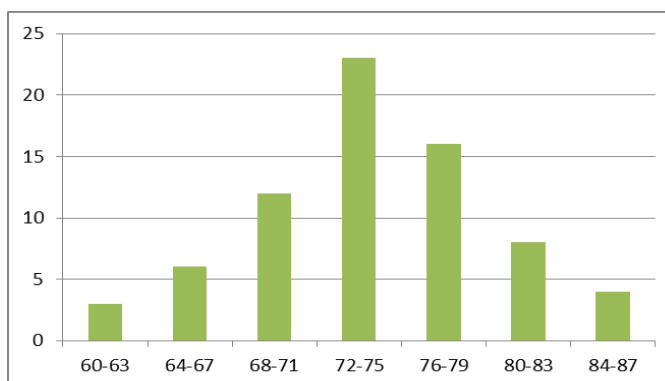


Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Rasa Percaya diri

Setelah dilakukan pengambilan data dengan angket kesiapan mental kerja diperoleh hasil skor tertinggi 87 dan skor terendah 62 dari skala skor 24-92. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil analisis menunjukkan nilai rerata sebesar 79,1944; median sebesar 74,1; modus sebesar 73,9; dan standar deviasi sebesar 5,51729. Distribusi frekuensi Kesiapan Mental Kerja dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Mental Kerja (Y)

No Kelas	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	60-63	3	4.17
2	64-67	6	8.33
3	68-71	12	16.67
4	72-75	23	31.94
5	76-79	16	22.22
6	80-83	8	11.11
7	84-87	4	5.56
Jumlah		72	100



Gambar 3. Histogram Distribusi frekuensi Kesiapan Mental Kerja (Y)

Uji Prasyarat Analisis

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan Chi Kuadrat. Data berdistribusi normal jika memiliki nilai Chi Kuadrat Hitung $<$ Chi Kuadrat Tabel (11,070). Ringkasan hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Ringkasan Uji Normalitas

No	Variabel	Chi Kuadrat Hitung	Kesimpulan
1	X1	7,508	Normal
2	X2	7,083	Normal
3	Y	0,6	Normal

Pengujian linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan tabel ANAVA yaitu dengan melihat harga F. Jika F hitung untuk tuna cocok lebih kecil dari F tabel, maka dikatakan linear. Ringkasan uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Table 5. Ringkasan Uji Linieritas

No	Variabel	F hitung	F tabel	Kesimpulan
1	Y dan X1	0,113	1,745012	Linier
2	Y dan X2	0,067	1,756448	Linier

Penelitian yang baik adalah penelitian yang di dalamnya tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas. Dikatakan terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,2 atau dengan melihat nilai *variance inflation factors* (VIF) yaitu dikatakan terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF $>$ 5. Ringkasan uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Ringkasan Uji Multikolinieritas

No	Variabel	VIF
1	X1	1,020
2	X2	1,020

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hubungan Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan dengan Kesiapan Mental Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis korelasi *product moment* diketahui bahwa besaran koefisien korelasi antara prestasi mata pelajaran kejuruan (X_1) dengan kesiapan mental kerja (Y) adalah 0,318 yang menunjukkan tingkat korelasi yang rendah. Koefisien korelasinya bernilai positif yang berarti terdapat hubungan yang positif. Korelasi yang terjadi signifikan karena diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,758 > 1,1954$ pada taraf signifikansi 5% dengan dk 70. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel prestasi mata pelajaran kejuruan dengan variabel kesiapan mental kerja. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) yakni sebesar 0,098 atau sebesar 9,8%.

Hasil penelitian ini memiliki arti bahwa prestasi mata pelajaran kejuruan mempunyai bagian dalam meningkatkan kesiapan mental kerja siswa. Kesimpulannya, semakin tinggi prestasi belajar siswa dalam menguasai pelajaran, ketrampilan, serta norma-norma, khususnya dalam prestasi mata pelajaran kejuruan maka semakin tinggi kesiapan mental kerja siswa untuk terjun ke dunia industri ataupun dunia usaha.

Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Kesiapan Mental Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis korelasi *product moment* diketahui bahwa besaran koefisien korelasi antara rasa percaya diri (X_2) dengan kesiapan mental kerja (Y) adalah 0,616 yang menunjukkan tingkat korelasi yang kuat. Koefisien korelasinya bernilai positif yang berarti terdapat hubungan yang positif. Korelasi yang terjadi signifikan karena diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,545 > 1,1954$ pada taraf signifikansi 5% dengan dk 70. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel rasa percaya diri terhadap kesiapan mental kerja. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) yakni sebesar 0,380 atau sebesar 38,0%.

Hasil ini mengungkap kebenaran dari beberapa teori yang sudah dikemukakan di awal tentang rasa percaya diri dimana rasa percaya diri seseorang berpengaruh dengan tingkat kesiapan mental kerja seseorang. Berdasarkan kajian teori tentang rasa percaya diri dan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat rasa percaya diri yang tinggi akan memiliki kesiapan mental kerja yang tinggi daripada yang memiliki rasa percaya diri yang rendah.

Hubungan Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan dan Rasa Percaya Diri dengan Kesiapan Mental Kerja

Berdasarkan analisis korelasi ganda yang dilakukan diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y (R) adalah 0,657 yang berarti menunjukkan adanya hubungan yang kuat (0,60-0,799). Koefisien korelasi yang diperoleh ternyata lebih besar dibandingkan dengan koefisien korelasi yang diperoleh pada korelasi sederhana antara satu variabel bebas (X_1 atau X_2) terhadap variabel terikat (Y). Dikarenakan nilai (R) = 0,657 bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri secara bersama-sama terhadap kesiapan mental kerja.

Hubungan yang diperoleh tersebut dapat dinyatakan signifikan dan juga dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian karena memiliki nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (dimana dk penyebut=69 dan dk pembilang= 2 pada taraf signifikansi 0,05) yaitu $26,319 > 3,13$ dan diperkuat dengan besarnya nilai p value $< 0,05$ yaitu 0,000. Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) 0,432. Hal ini menunjukkan bahwa variabel prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri memiliki pengaruh sebesar 43,2% terhadap kesiapan mental kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri yang tinggi maka kesiapan mental kerjanya lebih tinggi dibandingkan yang memiliki prestasi mata

pelajaran dan rasa percaya diri yang rendah ataupun yang hanya memiliki prestasi mata pelajaran yang tinggi dan juga hanya memiliki rasa percaya diri yang tinggi saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran kejuruan dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Wonosari dengan koefisien korelasi (r_{yx1}) sebesar 0,313 pada taraf signifikan $\alpha=0,05$, terdapat hubungan positif dan signifikan antara rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Wonosari dengan koefisien korelasi (r_{yx2}) sebesar 0,616 pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. dan Terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri secara bersama-sama dengan kesiapan mental kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Wonosari dengan koefisien korelasi (R_{yx1x2}) sebesar 0,657 pada taraf signifikan $\alpha=0,05$.

Implikasi

Setelah diketahui bahwa terdapat hubungan positif serta signifikan antara prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri dengan kesiapan mental kerja siswa, maka para guru perlu menjaga dan meningkatkan kesiapan mental kerja pada siswa. Lemahnya kesiapan mental kerja akan berpengaruh dan menurunkan hasrat siswa untuk berprestasi dan bekerja di dunia industri.

Pengajar atau pengelola Bimbingan Konseling (BK) perlu membekali diri dengan pengetahuan psikologi dan memperhatikan setiap perilaku siswa demi menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Tingginya prestasi mata pelajaran kejuruan perlu dipertahankan dan ditingkatkan, supaya rasa percaya diri tinggi sehingga lulusan mempunyai kesiapan mental kerja yang baik.

Mengingat berbagai keterbatasan dan kelemahan pada penelitian ini, maka bagi para

peneliti yang berminat mengkaji tentang kesiapan mental kerja, perluditambahkan variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi tingkat kesiapan mental kerja siswa.

Saran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan data dalam penelitian dilakukan tidak hanya dengan menggunakan angket, namun juga dilengkapi data observasi dan hasil wawancara atau interview agar data yang diperoleh lebih akurat.

Kedua Penelitian dikembangkan lebih luas lagi tidak terbatas pada prestasi mata pelajaran kejuruan dan rasa percaya diri yang berhubungan dengan kesiapan mental kerja, karena kesiapan mental kerja tidak lepas dari variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi kesiapan mental kerja.

Ketiga responden yang diteliti dikembangkan tidak hanya terbatas pada siswa kelas XII, namun juga dapat dilakukan pada siswa kelas X dan siswa kelas XI mengingat bahwa orientasi pendidikan kejuruan adalah untuk mencaetak calon tenaga kerja yang siap terjun ke dunia kerja, sehingga diperlukan adanya kesiapan mental kerja dari para siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Estu Suryowati. (2014). *BPS: Lulusan SMK Paling Banyak yang Menganggur*. Diakses <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/11/05/152900626/BPS.Lulusan.SMK.Paling.Banyak.yang.Menganggur> pada tanggal 10 Maret 2015, pukul 10.00 WIB.
- Mahbub Junaidi. (1998). *Kesiapan Kerja Siswa Kelas III SMK Negeri Kelompok Teknologi dan Industri Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*. *Skripsi*, dipublikasikan. Yogyakarta: UNY.
- Martanto. (2008). *Kesiapan Kerja Siswa Kelas III Jurusan Teknik Mesin di SMK N 2 Klaten*. *Skripsi*, dipublikasikan. Yogyakarta: UNY.
- Presiden Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010*. Jakarta.

Sugiyono.(2008). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Teguh Priambudi. (1999). *Hubungan Sikap Siswa Terhadap Praktek dan Tingkat Kemampuan Praktek Kerja Kayu Mesin dengan Kesiapan Mental Kerja*. *Skripsi*, dipublikasikan. Yogyakarta: UNY.

